

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN  
MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMIKA  
DAN BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO  
ANGKATAN 2014 - 2017**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**GINA SAKINAH**

**NIM. 12020114120005**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2018**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun :Gina Sakinah  
Nomor Induk Mahasiswa :12020114120005  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS LITERASI KEUANGAN  
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMIKA  
DAN BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO  
ANGAKATAN 2014 – 2017**

Dosen Pembimbing : Drs. Y. Bagio Mudakir, MT

Semarang, 10 September 2018

Dosen Pembimbing

( Drs. Y. Bagio Mudakir, MT.)

NIP. 195406091981031004

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Gina Sakinah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120005  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS LITERASI KEUANGAN  
MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMIKA  
DAN BISINIS UNIVERSITAS DIPONEGORO  
ANGKATAN 2014-2017**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 September 2018**

Tim Penguji

1. Drs. Y. Bagio Mudakir, MT (.....)
2. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M. S. (.....)
3. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Gina Sakinah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS LITERASI KEUANGAN MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO ANGKATAN 2014-2017 adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin dan meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil tulisan saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang saya diberikan oleh universitas batal saya terima

Semarang, 10 September 2018

Yang membuat pernyataan

(Gina Sakinah)

NIM. 12020114120005

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“A prayers can make the impossible, possible again”*

*“Jika perjuangan ini mudah, pasti banyak yang menyertainya.  
Jika perjuangan ini memberikan kesenangan, pasti banyak yang tertarik.*

*Namun, berjuang hakikatnya bukan hanya begitu,*

*Naik turunnya*

*Senang sedihnya*

*Tawa tangisnya*

*Sedu sedannya,*

*Merupakan kemanisan yang tak terhingga.*

*Andai rebah, bangkitlah segera.*

*Andai terluka, ingatlah janji Allah”*

### **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk Mamah Siti Barkah dan Ayah Moch Zaini tercinta. Terimakasih telah hadir dalam rangkaian penuh makna ini melalui untaian doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat tiada henti.*

## **ABSTRACT**

*Financial management failure occurs when students do not have good financial literacy. Students must have good knowledge, attitude, and behavior in managing their personal finances effectively for their prosperity. Meanwhile, regarding education personal finance is still a big challenge in Indonesia.*

*This study aims to analyze the level of financial literacy of undergraduate students of the Faculty of Economics and Business at Diponegoro University class of 2014 to 2017 and the factors that influence it.*

*Financial literacy in this study uses a financial literacy index consisting of components of the financial knowledge index, financial attitudes, and financial behavior of students. When analyzing this study, the research data uses primary data with questionnaires and a sample of 100 students. Meanwhile, the method used in this study is descriptive statistics and multiple linear regression test (OLS).*

*As a result, the level of student financial literacy is categorized as quite literary, that is 50.4%, influenced by age, GPA, parental education, and length of study. On the other hand, gender and income do not affect student financial literacy.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Literacy Index, Financial Knowledge, Financial Attitudes, Financial Behavior.*

## **ABSTRAK**

Kegagalan mengelola keuangan terjadi ketika mahasiswa belum memiliki literasi keuangan yang baik. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Sementara itu edukasi tentang keuangan pribadi masih menjadi tantangan besar di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Literasi keuangan pada penelitian ini menggunakan indeks literasi keuangan yang terdiri dari komponen indeks pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa.

Data penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner dan sampel sebanyak 100 mahasiswa. Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji regresi linear berganda (OLS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa termasuk kategori cukup terliterasi yakni sebesar 50.4% dengan dipengaruhi oleh faktor usia, ipk, pendidikan orangtua, dan lama studi. Sedangkan jenis kelamin dan penghasilan tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

**Kata kunci** : Literasi keuangan, Indeks Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan,

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, rahmat seta hidayahnya sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menikmati indahny kehidupan serta menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017**”. Tak lupa salam serta shalawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya di akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan FEB Universitas Diponegoro yang telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di FEB Universitas Diponegoro Semarang.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Departemen IESP yang telah memberikan saya kesempatan untuk ilmu di Departemen IESP.
3. Drs., Bagio Mudakir MSP selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, meluangkan waktunya, memberikan banyak masukan, dengan sangat baik dan sabar selama penelitian berlangsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Prof. Drs. H. Wairidin, MS., Ph.D selaku dosen wali yang telah mendampingi dan memberikan pengarahan dalam kegiatan akademik.
5. Bapak Ibu dosen Departemen IESP, FEB Universitas Diponegoro Semarang.
6. Keluarga penulis, terutama Mamah Siti Barkah dan Ayah Mochammad Zaini, Kakak Izatunnisa Baznial, Kakak Layla Fitria, Babang Achmad Sahabudin, dan Babang Iqbal Salis, terimakasih atas kasih sayang, doa tiada henti, dukungan, motivasi dan juga segala perhatian, pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis.



7. Agnesa Marytha, Gabriella Faustine, Rima Yulia, Novi Pusparini, Zainal Arifin, Sheila Sabrina, Hafidzah Nurhasanah, Helmy Mustafida, Lanti Pratiwi, Menik Yuliani, Zamroni Sahab, Intan Ilhaq, Hanna Yasinta, selaku teman-teman terbaik yang mendukung dalam penulisan skripsi.
8. Keluarga KESMES periode 2015-2016, TIM I KKN Banjarsari, dan teman-teman IESP 14 yang memberikan semangat, dan menemani selama masa perkuliahan.
9. Seluruh responden penelitian, mahasiswa S-1 FEB Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017, terimakasih atas bantuannya.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan dan penelitian yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dalam skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan baik dalam materi maupun penulisannya. Oleh karena itu penulis harapkan kritik, saran, dan koreksi yang membangun dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua, *Aamiin*.

Semarang, 10 September 2018

Penulis

Gina Sakinah

12020114120005

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
1.3.1 Tujuan .....	14
1.3.2 Kegunaan.....	15
1.4 Sistematika Penulisan .....	15
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Literasi Keuangan .....	17
2.1.2 Indeks Literasi Keuangan.....	20
2.1.3 Komponen Indeks Literasi Keuangan.....	20
2.1.4 Teori Kognitif Psikologi Sosial.....	27
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	28
2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa.....	32
2.1 Penelitian Terdahulu .....	38
2.2 Kerangka Pemikiran.....	51
2.3 Hipotesis.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	57

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	57
3.1.1 Indeks Literasi Keuangan.....	57
3.1.1.1 Pengukuran Indeks Literasi Keuangan.....	58
3.1.1.2 Klasifikasi Indeks Literasi Keuangan.....	59
3.1.2 <i>Dummy</i> Jenis Kelamin .....	61
3.1.3 Usia .....	61
3.1.4 Penghasilan .....	61
3.1.5 IPK (Indeks Prestasi Kumulatif).....	62
3.1.6 Pendidikan Orangtua.....	62
3.1.7 Lama Perkuliahan (Studi) .....	63
3.2 Populasi dan Sampel .....	63
3.2.1 Populasi .....	63
3.2.2 Sampel.....	63
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	64
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	66
3.3.1 Data Primer .....	66
3.3.2 Data Sekunder .....	67
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	67
3.5 Metode Analisis Data .....	70
3.5.1 Uji Instrument .....	71
3.5.1.1 Uji Validitas .....	71
3.5.1.2 Uji Reliabilitas .....	74
3.5.2 Analisis Deskriptif .....	75
3.5.3 Uji Asumsi Klasik .....	76
3.5.3.1 Uji Normalitas .....	76
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas .....	77
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	77
3.5.4 Pengujian Statistik .....	78
3.5.4.1 Uji Goodness of Fit (Koefisien Determinasi).....	78
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	78
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	79
3.5.4.4. Regresi Linear Berganda.....	80
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	82
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	82
4.1.1 Gambaran Umum Populasi .....	82
4.1.2 Gambaran Umum Sampel .....	83
4.1.3 Karakteristik Responden .....	83

4.2 Analisis Data .....	86
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	86
4.2.1.1 Indeks Literasi Keuangan Mahasiswa.....	86
4.2.1.2 Dummy Jenis Kelamin .....	95
4.2.1.3 Usia.....	97
4.2.1.4 Penghasilan .....	101
4.1.2.5 IPK.....	104
4.1.2.6 Pendidikan Orangtua .....	108
4.1.2.7 Lama Studi .....	112
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	115
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	115
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	116
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	117
4.2.3 Pengujian Statistik .....	117
4.2.3.1 Uji Goodness of Fit (Koefisien Determinasi) .....	117
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	118
4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	119
4.2.3.4 Regresi Linear Berganda.....	122
4.3 Interpretasi Data .....	122
4.3.1 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Indeks Literasi Keuangan Mahasiswa .....	123
4.3.2 Pengaruh Usia terhadap Indeks Literasi Keuangan Mahasiswa .....	124
4.3.3 Pengaruh Penghasilan terhadap Indeks Literasi Keuangan Mahasiswa .....	125
4.3.4 Pengaruh IPK terhadap Indeks Literasi Keuangan Mahasiswa .....	125
4.3.5 Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Indeks Literasi Keuangan Mahasiswa.....	126
4.3.6 Pengaruh Lama Studi terhadap Indeks Literasi Keuangan Mahasiswa .....	128
BAB V PENUTUP.....	130
5.1 Simpulan .....	130
5.2 Keterbatasan.....	132
5.3 Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA .....	134
DAFTAR LAMPIRAN.....	138

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>ASEAN Financial Literacy Index</i> Tahun 2013 – 2014.....	5
Tabel 1.2 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Profesi Tahun 2012 .....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	47
Tabel 3.1 Pedoman Konversi .....	60
Tabel 3.2 Perhitungan Pedoman Konversi.....	60
Tabel 3.3 Klasifikasi Indeks Literasi Keuangan Mahasiswa .....	61
Tabel 3.4 Alokasi Proporsional Sampel Perjurusan.....	65
Tabel 3.5 Alokasi Proporsional Sampel Jurusan Ekonomi Islam .....	65
Tabel 3.6 Alokasi Proporsional Sampel Jurusan Manajemen.....	65
Tabel 3.7 Alokasi Proporsional Sampel Jurusan IESP .....	66
Tabel 3.8 Alokasi Proporsional Sampel Jurusan Akuntansi .....	66
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Soal Komponen Pengetahuan Keuangan .....	68
Tabel 3.10 Skor Skala <i>Likert</i> Sikap Keuangan .....	70
Tabel 3.11 Skor Skala <i>Likert</i> Perilaku Keuangan .....	70
Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas.....	71
Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas .....	75
Tabel 4.1 Distribusi Populasi .....	82
Tabel 4.2 Distribusi Sampel.....	83
Tabel 4.3 Karakteristik Responden .....	84
Tabel 4.4 Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa.....	87
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel ILK.....	87
Tabel 4.6 Indeks Pengetahuan Keuangan .....	88
Tabel 4.7 Indeks Sikap Keuangan.....	90
Tabel 4.8 Indeks Perilaku Keuangan .....	92
Tabel 4.9 Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin .....	95
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Variabel Jenis Kelamin .....	96
Tabel 4.11 Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Berdasarkan Usia .....	98
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Variabel Usia .....	99
Tabel 4.13 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Penghasilan .....	102
Tabel 4.14 Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan .....	102
Tabel 4.15 Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Berdasarkan IPK .....	104
Tabel 4.16 Statistik Deskriptif Variabel IPK .....	105
Tabel 4.17 Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Berdasarkan Pendidikan Orangtua.....	107
Tabel 4.18 Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Orangtua.....	109
Tabel 4.19 Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Berdasarkan Lama Studi ....	112
Tabel 4.20 Statistik Deskriptif Variabel Lama Studi .....	113
Tabel 4.21 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test .....	116
Tabel 4.22 Uji Multikolinearitas dengan <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF) .....	116
Tabel 4.23 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan .....	117
Tabel 4.24 Uji Goodness of Fit .....	118
Tabel 4.25 Uji F .....	118
Tabel 4.26 Uji t .....	119

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LampiranA Kuesioner Penelitian.....	138
LampiranB Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	144
Lampiran C Karakteristik Responden.....	149
Lampiran D Jawaban Responden Pengetahuan Keuangan.....	153
Lampiran E Jawaban Responden Sikap Keuangan.....	155
Lampiran F Jawaban Responden Perilaku Keuangan.....	158
Lampiran G Indeks Literasi Keuangan Mahasiswa.....	161
Lampiran H Output SPSS Uji Asumsi Klasik.....	164
Lampiran I Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda.....	166

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Konsep modal manusia atau *human capital* yang pertama kali diperkenalkan oleh Theodore. W. Schultz pada tahun 1960 dalam sebuah pidatonya yang berjudul *Investment In Human Capital*. Konsep ini menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal sebagaimana modal-modal lainnya, seperti uang, bangunan, mesin, teknologi dan sebagainya. Manusia sebagai *Human Capital* tercermin dalam bentuk pengetahuan, gagasan (ide), kreativitas, keterampilan, dan produktivitas kerja. Tidak seperti bentuk modal lain yang hanya diperlakukan sebagai *tools*, *human capital* ini dapat menginvestasikan dirinya melalui berbagai bentuk investasi sumber daya manusia, diantaranya pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, kesehatan dan gizi serta transmigrasi.

*Human Capital* memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sebagai faktor produksi selain sumber daya alam. Kualitas manusia yang semakin baik akan berpengaruh terhadap tingginya efisiensi dan produktivitas suatu negara. Menurut Huston (2010) dalam jurnal yang diterbitkan oleh *The Journal of Consumer Affairs*, salah satu komponen dari *human capital* adalah literasi keuangan. Menurutnya, literasi keuangan merupakan input yang ditujukan untuk meningkatkan *human capital* setiap individu dengan memiliki pengetahuan keuangan dan aplikasinya terhadap keuangan pribadi yang pada akhirnya literasi keuangan dapat berguna dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hidup. Pengetahuan masyarakat mengenai



literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang.

Setiap individu mempunyai hak untuk menginvestasikan dirinya, termasuk dalam hal literasi keuangan. Literasi keuangan individu bertujuan untuk membantu individu menghindari kegalatan dalam masalah keuangan. Kesulitan dalam hal keuangan bukan semata-mata akibat dari fungsi pendapatan, namun kesulitan dapat muncul ketika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) antara lain kesalahan pengguna kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Krishna, 2010).

Kegagalan mengelola keuangan terjadi ketika individu belum memiliki kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan modern ini. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola asset keuangan pribadi (Widayati, 2012). Individu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Kesejahteraan keuangan dapat diperoleh dari ketepatan pengalokasian uang yang dimiliki, penetapan keputusan-keputusan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, individu juga harus memikirkan keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan perencanaan pendidikan untuk anak-anaknya kelak.

Kebutuhan individu mengalami perkembangan yang kompleks dari waktu ke waktu seiring dengan pertumbuhan yang terjadi pada sektor ekonomi. Berkembangnya isu keuangan yang berkaitan dengan peningkatan kompleksitas

produk keuangan, perkembangan teknologi pada produk jasa keuangan, serta akses kredit menjadi dasar individu untuk meningkatkan literasi keuangan yang dimilikinya. Selain itu, pesatnya pertumbuhan pasar uang yang menyebabkan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh negara-negara maju dan berkembang.

Menurut PISA (2012) dalam publikasinya mengenai *Financial Literacy Framework* menjelaskan bahwa literasi keuangan telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan berkembang dan mendapat perhatian lebih di negara-negara maju maupun berkembang antara lain adalah :

1. Meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan di masa depan seperti memikirkan dana kesehatan dan dana pendidikan untuk keluarganya. Tanggung jawab individu terhadap produk dan jasa keuangan mengharuskan individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik agar dapat memilih produk dan jasa keuangan apa yang sesuai dengan kebutuhannya.
2. Meningkatnya penawaran dari berbagai produk dan jasa keuangan. Di berbagai negara, adanya peningkatan jumlah masyarakat yang dapat mengakses berbagai jenis produk dan jasa keuangan dari berbagai lembaga penyedia keuangan. Meningkatnya tingkat inklusi keuangan, perkembangan teknologi dan kebijakan menghasilkan perluasan akses untuk berbagai jenis produk dan jasa keuangan, mulai dari *current account* dan produk remitansi untuk perputaran kredit dan portofolio.

Produk yang tersedia juga semakin kompleks sehingga individu harus memiliki pertimbangan seperti adanya tambahan biaya, tingkat suku bunga yang diterima dan yang dibayarkan, jangka waktu kontrak dan terbuka terhadap berbagai risiko.

3. Meningkatnya permintaan terhadap berbagai produk dan jasa keuangan. Perkembangan ekonomi dan teknologi telah membawa keterhubungan global yang lebih baik dan perubahan besar dalam hal komunikasi dan transaksi keuangan. Perubahan seperti itu membuat individu lebih mudah untuk berinteraksi dengan penyedia layanan keuangan. Secara khusus, konsumen lebih sering membutuhkan akses terhadap penyedia keuangan (termasuk perbankan) untuk membuat dan menerima pembayaran elektrik seperti menerima gaji, pengiriman uang dan transaksi *online*. Bagi individu yang tidak dapat mengakses layanan keuangan secara elektrik lebih sering membayar dengan transaksi tunai dan menggunakan penyedia jasa keuangan informal seperti rentenir. Semua fenomena ini membuat tanggung jawab individu dalam mengambil keputusan keuangan perlu diikuti dengan pengetahuan keuangan yang baik.

Kekurangan pemahaman literasi keuangan diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim akan informasi, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan keuangan. Selain itu, pentingnya literasi keuangan membuat banyak negara maju dan negara berkembang merasa khawatir tentang tingkat literasi keuangan masyarakat di suatu negara tersebut. Hal ini disebabkan karena kekurangan literasi keuangan

merupakan salah satu faktor yang menyebabkan krisis keuangan , sehingga literasi keuangan saat ini diakui oleh global sebagai elemen penting dari stabilitas ekonomi, keuangan, dan pembangunan (OECD, 2012)

Berdasarkan sumber yang tertulis di media *online stabilitas.co.id* program literasi keuangan telah menjadi agenda internasional. Pada tahun 2005, OECD telah meluncurkan “*Principles and Good Practice on Financial Education Awareness*” yang diikuti dengan pembentukan OECD/INFE (*International Network on Financial Education*) pada 2008. Pengakuan pentingnya literasi keuangan tersebut juga digambarkan dalam pertemuan pimpinan G-20 pada September 2013 yang mendukung penuh program literasi keuangan di seluruh dunia. Berdasarkan data OECD/INFE, sampai dengan 2013, terdapat 45 negara (14 Negara G-20) yang telah mempunyai Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK).

**Tabel 1.1**  
**ASEAN Financial Literacy Index Tahun 2013 – 2014**

No	Rangking Negara	<i>Financial Literacy Index</i>		<i>Financial Literacy Index Perkomponen</i>					
				<i>Basic Money</i>		<i>Financial Planning</i>		<i>Investasi</i>	
		2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
1	Singapura	72	68	73	67	80	77	58	57
2	Malaysia	70	69	67	66	82	80	62	62
3	Filipina	68	66	67	67	74	73	58	56
4	Thailand	68	67	63	63	81	79	61	60
5	Myanmar	66	66	54	54	88	80	-	62
6	Vietnam	63	65	57	57	80	81	52	53
	Brunei								
7	Darussalam	63	60	56	56	-	69	-	58
8	Indonesia	60	61	56	56	75	70	47	55
9	Kamboja	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Laos	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Rata-Rata</b>	<b>66,25</b>	<b>65,25</b>	<b>61,62</b>	<b>62,5</b>	<b>80</b>	<b>76,12</b>	<b>56,3</b>	<b>57,87</b>

Sumber : Mastercard *Financial Literacy Index*, Tahun 2014

Tabel 1.1 menunjukkan *financial literacy index* yang berasal dari komponen pengetahuan dasar tentang uang, perencanaan keuangan, dan juga investasi di mana negara Indonesia berada pada posisi kedelapan dari delapan negara yang diteliti pada kawasan *ASEAN*. Secara keseluruhan, besaran indeks literasi keuangan Indonesia mendapat nilai sebesar 60 pada tahun 2013, dan sedikit meningkat pada tahun 2014 sebesar 61. Besaran tersebut masih sangat jauh dengan Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand dan Myanmar yang memperoleh indeks diatas rata-rata di negara Asean, baik untuk tahun 2013 dan 2014. Sedangkan Vietnam, Brunei Darussalam, dan termasuk Indonesia memperoleh indeks di bawah rata-rata negara *ASEAN* secara keseluruhan pada tahun 2013 dan 2014.

Secara perkomponen, pengetahuan dasar mengenai uang, Indonesia memperoleh indeks di bawah rata-rata yang berarti pengetahuan mengenai dasar keuangan dan penggunaannya perlu untuk ditingkatkan. Selain itu, komponen perencanaan keuangan Indonesia juga masih berada pada posisi jauh dari rata-rata, hal tersebut mengindikasikan banyak masyarakat Indonesia yang tidak merencanakan pengelolaan keuangan, tabungan, dan hutang dalam jangka panjang, sehingga perilaku dari masyarakat Indonesia cenderung konsumtif. Selanjutnya, komponen investasi, nilai indeks yang didapatkan Indonesia juga masih jauh dari indeks rata-rata, yang mengindikasikan masyarakat Indonesia belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang investasi atau disebut belum melek investasi, baik masyarakat yang tidak melakukan investasi maupun tidak paham dengan skema investasi yang mengakibatkan banyaknya kasus investasi *bodong* di Indonesia ( IN Wahyuni, 2015).

Pengukuran lain tentang kemampuan literasi keuangan dilakukan oleh PISA mulai tahun 1995-hingga 2008, Indonesia termasuk dalam 11 negara terendah dalam hal literasi keuangan, kedua terendah di Benua Asia, dan paling rendah di kawasan ASEAN. Singapura merupakan pemilik skor tertinggi dari seluruh negara yang mengikuti PISA, diikuti oleh Finlandia, Irlandia dan Hongkong (Jappelli, 2010).

Rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia, menurut survei World Bank tahun 2010, disebabkan karena separuh penduduk Indonesia tidak memiliki akses atas layanan lembaga keuangan formal. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem keuangan belum berjalan secara optimal serta masih adanya ruang untuk perbaikan dalam rangka peningkatan akses masyarakat kepada layanan lembaga keuangan. Adanya pelaksanaan keuangan inklusif, yakni inklusif merupakan hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya (Strategi Nasional Keuangan Inklusif, 2012), Bank Indonesia bersama pemerintah menyusun Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang salah satu pilar utamanya adalah edukasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat melek keuangan masyarakat Indonesia.

Kondisi tingkat literasi keuangan di Indonesia menurut penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan masih tergolong rendah. Masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan mengelola keuangan dengan baik (*well literate*) hanya sebesar 21.84% dan dengan tingkat inklusi keuangan 59.74% pada tahun 2013. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)

kedua yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan menjadi 29.66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67.82%. Kinerja OJK dan Industri jasa keuangan sudah cukup bagus untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di masyarakat. Meskipun mengalami *tren* yang meningkat, peningkatan tersebut masih jauh lebih rendah dibanding Malaysia mencapai 66%, Thailand 73% dan Singapura 98% ( OJK, 2014). Data tersebut mengindikasikan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya akses ini dapat menghambat kemakmuran masyarakat Indonesia.

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat menjadi masalah bagi suatu negara. Menurut Muliaman D. Hadadd, perekonomian nasional tidak akan mudah tergoyahkan atau terimbas oleh berbagai krisis keuangan dunia jika masyarakatnya paham tentang sistem keuangan dilansir dari *kompas.com*.. Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang keuangan menyebabkan masyarakat mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif. Oleh karena literasi keuangan mendapat perhatian pemerintah dan lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Penelitian Xiao, *et al* (2008) mengindikasikan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku usia dewasa adalah dengan mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, Jepang dan Australia sedang gencar melakukan edukasi literasi

keuangan, khususnya pada kalangan mahasiswa dengan harapan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen dari masyarakat dengan jumlah populasi yang cukup besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian negara, karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan keuangannya (Nababan dan Sadalia, 2012). Selain itu, mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk dan jasa keuangan. Tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan yang lebih besar dari orang tua mereka (Lusardi and Mitchell, 2007).

Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua (Sabri, *et al* 2008). Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal pengelolaan keuangan. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru didapatkan dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat. Permasalahan-permasalahan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian masih bergantung kepada orang tua dan sikap konsumtif dalam memenuhi keinginannya.



**Tabel 1.2**  
**Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Profesi Tahun 2012**

Profesi	Index Literasi Keuangan
IRT	12,7%
Pensiunan	35,5%
UMKM	15,7%
Karyawan	33,4%
Pelajar/Mahasiswa	28,3%

Sumber : OJK, 2014

Berdasarkan Tabel 1.2 tingkat literasi keuangan mahasiswa mencapai 28.3% dan menduduki posisi terendah ketiga setelah UMKM (15.7%) dan IRT (12.7%). Keadaan ini membuat OJK berinisiatif untuk menyusun strategi nasional literasi keuangan (SNLK) mencakup 3 pilar yang merupakan kerangka dasar untuk mewujudkan masyarakat Indonesia menjadi *well literate*, pertama program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan, kedua penguatan infrastruktur literasi keuangan, ketiga pengembangan produk dan jasa keuangan. Masing-masing pilar tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Salah satu bentuk edukasi adalah memasukkan materi edukasi keuangan dalam kurikulum SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Universitas Diponegoro merupakan salah satu Universitas Negeri ternama yang juga mengemban tugas untuk mensukseskan Strategi Nasional Literasi Keuangan sebagai perpanjangan tangan dari Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk edukasi keuangan sejak dini, dengan harapan di masa depan dapat meminimalisir penipuan produk dan jasa keuangan. Salah satu fakultas yang terdapat di Universitas Diponegoro adalah Fakultas Ekonomika dan Bisnis

(FEB) dimana bidang keilmuan ekonomi dan keuangan sebagai bahan ajar utamanya sehingga dianggap sudah memiliki tingkat literasi keuangan yang baik.

Sampai saat ini berbagai macam studi empiris telah dilakukan oleh para akademisi dan praktisi untuk melihat tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi, baik dalam negeri maupun luar negeri. Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa dikarenakan oleh berbagai faktor. Adapun terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa itu sendiri menurut Nidar dan Bestari (2012) menyatakan bahwa pengetahuan orang tua, uang saku, tingkat pendidikan, fakultas, pendapatan orang tua, dan properti asuransi merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa secara signifikan. Krishna, dkk (2010) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor usia, lama kuliah, pengalaman kerja dan IPK. Chen dan Volpe (1998) menunjukkan bahwa disiplin akademis, jenis kelamin, etnis, dan pengalaman kerja merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan literasi keuangan, sedangkan Cude, *et al* (2006) menemukan adanya hubungan antara karakteristik demografi (jenis kelamin, etnis, status perkawinan orang tua, lama kuliah, IPK, kepemilikan kartu kredit) dengan literasi keuangan mahasiswa.

Berbagai studi empiris yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang bervariasi dan inkonsistensi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa dikarenakan terjadinya perbedaan objek studi, periode penelitian, pengukuran tingkat literasi keuangan dan metode analisis yang digunakan para peneliti. Oleh karena itu studi lebih lanjut dengan objek studi,

periode penelitian, pengukuran tingkat literasi keuangan dan metode analisis yang berbeda perlu dilakukan untuk menambah literatur mengenai analisis literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Terlebih lagi, peneliti belum menemukan penelitian serupa dengan objek studi FEB UNDIP Semarang. Adanya beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian serupa dengan kasus yang berfokus pada mahasiswa FEB UNDIP Semarang. Oleh karena itu, dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul “ Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa berdasarkan hasil survei OJK tahun 2013 yakni sebesar 28,9% membuat OJK berinisiatif untuk menyusun strategi nasional literasi keuangan (SNLK) mencakup salah satu pilar yang merupakan kerangka dasar untuk mewujudkan masyarakat Indonesia menjadi *well literate*, yakni program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan.

Literasi keuangan mahasiswa bertujuan untuk membantu mahasiswa tersebut menghindari kegagalan dalam masalah keuangan. Mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan pribadinya akan semakin baik, begitupun sebaliknya. Tingkat literasi keuangan mahasiswa berbeda dengan mahasiswa lain. Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa di tentukan oleh berbagai faktor.

Maka berdasarkan paparan latar belakang, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017?
2. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap indeks literasi keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017?
3. Bagaimana pengaruh usia terhadap indeks literasi keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017?
4. Bagaimana pengaruh penghasilan terhadap indeks literasi keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017?
5. Bagaimana pengaruh ipk terhadap indeks literasi keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017?
6. Bagaimana pengaruh pendidikan orangtua terhadap indeks literasi keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017?
7. Bagaimana pengaruh lama studi terhadap indeks literasi keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan**

1. Menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa S-1 fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017.
2. Menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap indeks literasi keuangan mahasiswa S-1 fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017.
3. Menganalisis pengaruh usia terhadap indeks literasi keuangan mahasiswa S-1 fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017.
4. Menganalisis pengaruh penghasilan terhadap indeks literasi keuangan mahasiswa S-1 fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017.
5. Menganalisis pengaruh ipk terhadap indeks literasi keuangan mahasiswa S-1 fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017.
6. Menganalisis pengaruh pendidikan orangtua terhadap indeks literasi keuangan mahasiswa S-1 fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017.
7. Menganalisis pengaruh lama studi terhadap indeks literasi keuangan mahasiswa S-1 fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017.

### 1.3.2 Kegunaan

#### 1. Bagi Pemerintah:

Memberikan referensi terutama bagi OJK dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya, dalam mengambil kebijakan mengenai literasi keuangan di Indonesia di masa mendatang dengan memanfaatkan hasil uji variabel dan melihat sejauh mana *progresss* yang dirasakan setelah berjalannya Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sejak tahun 2013 terkhusus tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

#### 2. Bagi Praktisi

Dapat menjadi sumber referensi bagi kegiatan penelitian akademisi berikutnya yang mengangkat tema tentang analisis tingkat literasi keuangan , mengembangkan penelitian dan kajian lebih dalam mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswa dengan berbagai jenis pendekatan yang bervariasi sehingga menambah khazanah kelilmuan yang ada.

#### 3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh jenis kelamin, usia, IPK, penghasilan, pendidikan orangtua, lama perkuliahan terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa S-1 FEB UNDIP.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan maka dibuat suatu sistematika penulisan tentang informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas pada setiap bab. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut :

## Bab I. Pendahuluan

Bagian ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

## Bab II. Telaah Pustaka

Bagian ini menguraikan teori yang berhubungan dengan komponen literasi keuangan. Kemudian dari teori tersebut akan dirumuskan hipotesis dan pada akhirnya terbentuk suatu kerangka pemikiran teoritis yang melandasi penelitian. Selain itu terdapat penelitian terdahulu sebagai referensi dan acuan penelitian ini.

## Bab III. Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan definisi operasional variabel-variabel definisi operasional, jenis dan sumber data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data, dan pembahasan yang menjelaskan interpretasi dari data yang telah diolah.

## Bab V. Penutup

Bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu, terdapat keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.